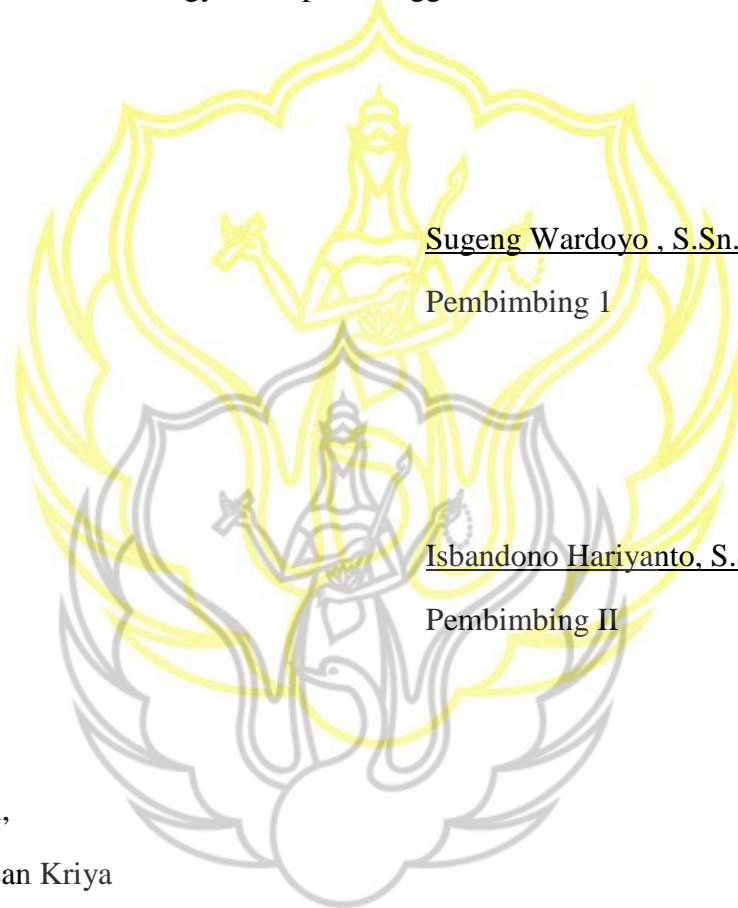


**CERITA HEWAN MITOLOGI LEMBU SUANA
SEBAGAI INSPIRASI KARYA BATIK TULIS**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

Naskah Jurnal ini yang berjudul “ Cerita Hewan Mitologi Lembu Suana sebagai Inspirasi Karya Batik Tulis ” oleh Eka Indah Puspitarini, NIM 1011512022, telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2014.



Sugeng Wardoyo , S.Sn., M.Sn

Pembimbing 1

Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA

Pembimbing II

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya

Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni

Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn

NIP. 19750622 200312 1 003

Intisari

Lembu Suana adalah hewan mitologi masyarakat Suku Kutai dan menjadi lambang kekuasaan Kerajaan Kutai Kertanegara di Kalimantan Timur. Lembu Suana memiliki ciri-ciri yaitu berbelalai, bergading, bersayap, bertaji, badannya bersisik, dan bermahkota bagaikan raja. Lembu Suana menyimpan sebuah cerita mitos yang berhubungan erat dengan awal kebudayaan Kerajaan Kutai Kertanegara.

Karya batik ini terinspirasi dari cerita hewan mitologi Lembu Suana dengan membagi alur cerita menjadi delapan bagian, setiap bagian memiliki cerita yang saling berkaitan dari awal hingga akhir cerita. Cerita tersebut dikembangkan dengan imajinasi dan kreativitas penulis dan diwujudkan dalam motif batik. Media yang digunakan adalah kain sutera, dan menggunakan pewarna alami dengan teknik pencelupan.

Hasil karya ini adalah batik tulis pewarna alam yang memiliki kesan mewah, klasik dan sakral. Karya ini berbentuk dua dimensi yang berfungsi sebagai karya dekoratif. Hal ini bertujuan untuk memberi kemudahan bagi penikmat seni dalam melihat alur cerita dari karya pertama hingga karya kedelapan. Semoga dengan kehadiran karya ini dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas tentang sosok Lembu Suana beserta cerita mitos yang melatarbelakanginya.

Kata kunci : Lembu Suana, cerita mitos, batik tulis, kain sutera, pewarna alam.

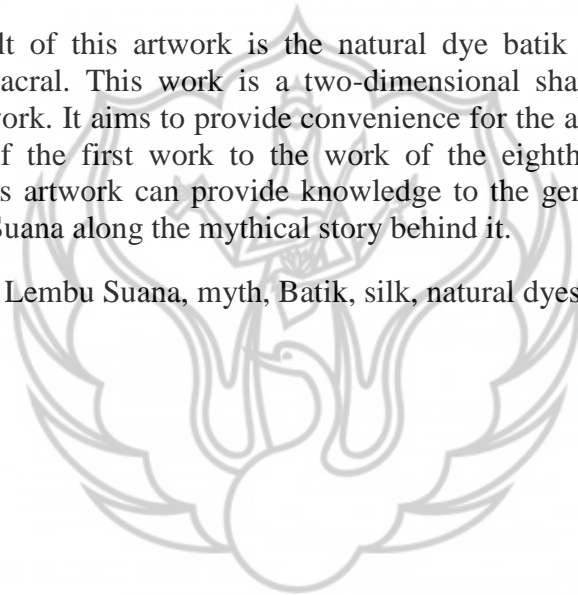
Abstract

Lembu Suana is a mythological animal peoples of Kutai tribe and became a symbol of the Kingdom Kutai Kertanegara in East Kalimantan. Lembu suana have characteristics that is trunked, tusks, winged, spur, scaly body, and crowned like a king. Lembu suana saved a mythical story that is closely related to early culture of a Kutai Kertanegara Kingdom.

This Batik artwork is inspired a stories of Lembu Suana mythological animal by dividing the plot into eight sections, each section has a story related to each other from the beginning to the end of the story. The story was developed by the imagination and creativity of the author and realized in the motif. The medium used is silk, and use natural dyes dyeing techniques.

The result of this artwork is the natural dye batik has a luxurious feel, classical and sacral. This work is a two-dimensional shape that serves as the decorative artwork. It aims to provide convenience for the audience art in view of the storyline of the first work to the work of the eighth. Hopefully with the presence of this artwork can provide knowledge to the general public about the figure Lembu Suana along the mythical story behind it.

Keynote: Lembu Suana, myth, Batik, silk, natural dyes



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Kerajaan Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur menyimpan cerita mitos tentang hewan mitologi yang berawal dari masa kepemimpinan Aji Batara Agung Dewa Sakti. Hewan mitologi tersebut adalah Lembu Suana. Pada umumnya, jika dilihat secara langsung dari bentuk patung Lembu Suana yang terdapat di museum Mulawarman Kalimantan Timur, hewan tersebut digambarkan memiliki bentuk yang tidak sama dengan lembu pada umumnya, Lembu Suana memiliki ciri-ciri yaitu berbelalai gading seperti gajah, bertaring seperti macan, berbadan kuda, bersayap dan bertaji seakan-akan burung garuda, berekor seperti naga dan seluruh tubuhnya bersisik. (D. Adam, 1981: 38)

Berdasarkan penjelasan tersebut memberikan gambaran tentang sosok Lembu Suana, selain bentuknya yang unik ternyata Lembu Suana menyimpan cerita mitos yang dipercaya oleh masyarakat Suku Kutai memiliki berhubungan erat dengan awal mula kebudayaan Kerajaan Kutai Kartanegara, sehingga Lembu Suana dijadikan simbol kekuasaan Kerajaan Kutai Kartanegara.

Karya batik tulis ini merupakan bentuk pengekspresian diri penulis untuk lebih mengembangkan kreatifitas diri dalam menciptakan karya batik yang mengangkat cerita Lembu Suana yang berasal dari daerah Kalimantan Timur, dan untuk memperkenalkan Lembu Suana kepada masyarakat luas. Pada penciptaan tersebut, penulis menggunakan teknik batik tulis tradisional dan menggunakan pewarna alami sebagai cara untuk menampilkan kesan klasik dan sakral. Penulis juga melihat belum adanya karya batik yang mengangkat cerita tersebut di daerah Kalimantan Timur, karena daerah tersebut lebih dominan dengan motif dayak, sehingga penulis memulai untuk mengambil langkah dalam menambah variasi motif batik yang ada di Kalimantan Timur.

2. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan ini adalah untuk menjelaskan tentang Lembu Suana kepada masyarakat luas, memperkenalkan cerita hewan mitologi Lembu Suana sesuai dengan kepercayaan Suku Kutai kepada masyarakat luas, dan untuk menciptakan karya batik tulis yang terinspirasi dari cerita hewan mitologi Lembu Suana dengan media kain sutera dan pewarna alami.

3. Teori dan Metode Penciptaan

Mengacu pada judul Tugas Akhir ini yaitu “Cerita Hewan Mitologi Lembu Suana sebagai Inspirasi Karya Batik Tulis”, Lembu Suana merupakan hewan mitologi dari masyarakat Suku Kutai di Kalimantan Timur. “Lembu Suana adalah hewan aneh yang dapat hidup di dua alam yaitu di dalam air dan di daratan, serta dapat terbang bagaikan burung garuda”.(Hary Bachroel, 2002: 239)

Ada pula yang menjelaskan tentang Lembu Suana dengan berbagai ciri-ciri yaitu, seperti “berbelalai seperti gajah, bertaji seperti ayam, bersisik seperti ular naga, bersayap seperti burung, dan bertanduk seperti lembu”.(Azmidi, 2010: 45)

Menurut Suhartini, bagian Bimbingan dan Koleksi, kantor Museum Mulawarman provinsi Kalimantan Timur menjelaskan bahwa cerita Lembu Suana selalu dikaitkan dengan raja pertama Kutai Kartanegara yaitu Aji Batara Agung Dewa Sakti dan Puteri Karang Melenu. Keduanya dipercaya masyarakat Kutai sebagai keturunan dewa, dan Lembu Suana yang menjadi tunggangan spiritualnya. Oleh karena itu, Aji Batara Agung Dewa Sakti dan Puteri Karang Melenu masuk dalam karakter tokoh dalam karya penciptaan ini.

Cerita Lembu Suana dapat dikategorikan dalam cerita mitos, seperti pendapat dari Marcel Danesi, mitos adalah narasi yang karakter-karakter utamanya adalah para dewa, para pahlawan, dan makhluk mistis, plotnya berputar di sekitar asal-muasal benda-benda atau di sekitar makna benda-benda, dan settingnya adalah dunia metafisika yang dilawankan dengan dunia nyata.(Marcel Danesi, 2012: 167)

Pada penciptaan ini, teori narasi juga digunakan karena inspirasi dari karya ini adalah cerita. Narasi adalah teks yang telah dikonstruksikan dengan cara tertentu sehingga merepresentasikan rangkaian peristiwa atau tindakan yang dirasa saling berhubungan satu sama lain secara logis atau memiliki jalinan tersendiri. Rangkaian narasi dapat benar-benar berdasarkan fakta, seperti dalam berita, surat kabar, atau sesi psikoanalisis, atau fiksi seperti yang terdapat dalam novel, dongeng, dan lain-lain. (Marcel Danesi, 2012: 164)

Selain itu, penciptaan ini juga diwujudkan dalam karya seni batik. Batik dapat di definisikan sebagai karya seni menghias kain, “kain yang ragam hiasnya dibuat menggunakan malam sebagai bahan

perintang warna, sehingga zat warna tidak mengenai kain yang tertutup malam.”(Helen Ishwara, 2011: 23) Dalam membatik banyak ditemukan unsur-unsur desain, seperti titik, selain titik juga terdapat garis, bidang, dan warna. Semua unsur tersebut bila di telaah pasti terdapat dalam batik. Menurut dalil dalam ilmu pasti “garis ialah kumpulan titik-titik. Pemisahan antara garis dan titik ini mempunyai tujuan tertentu, agar fungsi titik meskipun hanya sedikit, mempunyai peranan yang penting. Peranan titik dalam unsur disain dapat dipakai dalam bidang pematikan. Titik tersebut disebut cecek. Unsur titik atau cecek dalam motif-motif batik, merupakan suatu isi yang berfungsi dari batik tersebut di samping unsur garis. Perkembangan titik sebagai unsur disain dapat diwujudkan kombinasi antara titik dan garis atau susunan dari titik-titik”.(Murtihadi, 1982: 27)

Pada proses pematikan, terdapat dua jenis warna yaitu zat warna alam dan zat warna sintetis, karena penciptaan ini menggunakan pewarna alam sehingga penjelasan tentang pewarna alam harus diperhatikan. “Zat warna alam adalah zat warna yang diperoleh dari alam baik secara langsung maupun tidak langsung. Pewarna alam banyak terkandung pada bagian tumbuhan seperti pada : daun, batang, kulit batang, buah, bunga, akar, dan sebagainya”. (Sinta Triana, 2011: 3)

Sedangkan dalam mewujudkan karya ini, penulis menggunakan metode penciptaan oleh SP. Gustami, yaitu berawal dari eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi merupakan tahapan pengembaran jiwa, penggalian ide, mengamati sumber ide, dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Lalu, perancangan adalah menuangkan semua ide atau gagasan ke dalam bentuk sketsa-sketsa alternatif dan dipilih lagi yang terbaik yang akan menjadi sebuah desain. Kemudian, tahapan terakhir yaitu perwujudan, perwujudan adalah penyempurnaan desain dalam bentuk karya, dan melakukan evaluasi terhadap hasil perwujudan yang telah di selesaikan.

B. Hasil dan pembahasan

Hasil dari proses penciptaan ini adalah delapan karya seni batik tulis pajangan dengan bentuk dua dimensi, dan menggunakan media kain sutera dengan pewarna alami. Karya batik ini menceritakan dari awal hingga akhir cerita Lembu Suana.



Karya 1	
Judul	: Mandat Pertama Lembu Suana
Ukuran	: 210 x 114 cm
Media	: Kain Sutera
Pewarna Alam	: Indigofera dan kulit biji <i>jalawe</i>
Teknik Warna	: Pencelupan
Foto	: Muhammad Zusron Fanani
Tahun	: 2014



Karya 2

Judul : Kelahiran Raja Pertama Kutai Kertanegara
 Ukuran : 210 x 114 cm
 Bahan : Kain Sutera
 Pewarna Alam : Kulit biji *jalawe*, kayu mahoni, kulit kayu *jambal*,
 dan kulit kayu *tingi*.
 Teknik Warna : Pencelupan
 Foto : Muhammad Zusron Fanani
 Tahun : 2014



Karya 3

Judul : Mandat Kedua Lembu Suana
 Ukuran : 210 x 114 cm
 Bahan : Kain Sutera
 Pewarna Alam : Indigofera dan kulit biji *jalawe*
 Teknik Warna : Pencelupan
 Foto : Muhammad Zusron Fanani
 Tahun : 2014



Karya 4

Judul : Kehadiran Lembu Suana di Sungai Mahakam
 Ukuran : 210 x 114 cm
 Bahan : Kain Sutera
 Pewarna Alam : Kulit biji *jalawe*, kayu mahoni, kulit kayu *jambal*, dan kulit kayu *tingi*.
 Teknik Warna : Pencelupan
 Foto : Muhammad Zusron Fanani
 Tahun : 2014



Karya 5

Judul : Naik ke atas Mahligai
 Ukuran : 210 x 114 cm
 Bahan : Kain Sutera
 Pewarna Alam : Kulit biji *jalawe*, kayu mahoni, kulit kayu *jambal*, kulit kayu *tingi*, dan indigofera
 Teknik Warna : Pencelupan
 Foto : Muhammad Zusron Fanani
 Tahun : 2014



Karya 6

Judul : Mempertemukan Cinta Sejati
 Ukuran : 210 x 114 cm
 Bahan : Kain Sutera
 Pewarna Alam : Kulit biji *jalawe*, kayu mahoni, kulit kayu *jambal*, dan kulit kayu *tingi*.
 Teknik Warna : Pencelupan
 Foto : Muhammad Zusron Fanani
 Tahun : 2014



Karya 7

Judul : Mengarungi Samudera
 Ukuran : 210 x 114 cm
 Bahan : Kain Sutera
 Pewarna Alam : Indigofera dan kulit biji *jalawe*
 Teknik Warna : Pencelupan
 Foto : Muhammad Zusron Fanani
 Tahun : 2014



Karya 8

Judul	: Hilang Bersama Kisah Cinta Aji Batara Agung Dewa Sakti Dan Puteri Karang Melenu
Ukuran	: 210 x 114 cm
Bahan	: Kain Sutera
Pewarna Alam	: Indigofera dan kulit biji <i>jalawe</i>
Teknik Warna	: Pencelupan
Foto	: Muhammad Zusron Fanani
Tahun	: 2014

Semua karya dari pertama hingga kedelapan saling berhubungan, karena pada karya pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima merupakan awal Lembu Suana hadir di bumi dalam melaksanakan mandat dari sang Dewa untuk menjaga serta mendampingi Aji Batara Agung Dewa Sakti dan Puteri Karang Melenu. Pada karya keenam, Lembu Suana mempertemukan Aji Batara Agung Dewa Sakti dan Puteri Karang Melenu yang hidup di daerah yang berbeda, hingga mereka menikah dan mempunyai anak bernama Paduka Nira. Lalu, konflik terjadi pada karya ke tujuh yang menceritakan Aji Batara Agung Dewa Sakti pergi mengarungi samudera untuk memenuhi hobinya menyabung ayam, sehingga ia sering meninggalkan Puteri Karang Melenu beserta anaknya yang masih bayi. Kemudian, pada karya ke delapan merupakan puncak dari konflik tersebut yang menjadi akhir cerita, yaitu saat Puteri Karang Melenu merasa sangat marah terhadap suaminya, dan merasa dirinya sudah tidak dicintai lagi, ia pun sudah tidak sanggup lagi hidup bersama Aji Batara Agung Dewa Sakti yang selalu meninggalkannya, akhirnya Puteri Karang Melenu kembali ke khayangan yang berada di dasar sungai Mahakam. Setelah mendengar kepergian isterinya, Aji Batara Agung Dewa Sakti pun menyusul sang isteri ke dasar sungai Mahakam, dan mereka hidup bersama di sana. Oleh karena itu, secara tidak langsung berakhir juga tugas Lembu Suana sebagai kendaraan spiritual Aji Batara Agung Dewa Sakti dan Puteri Karang Melenu.

Karya batik ini, sengaja menggunakan pewarna alami dengan teknik tutup-celup untuk memberi kesan klasik dan sakralnya, mengingat bahwa sosok Lembu Suana merupakan hewan mitologi yang sangat dipercaya Suku Kutai sebagai kendaraan spiritual raja pertama Kerajaan Kutai Kartanegara, sehingga dalam perwujudan melalui karya batik ini ditampilkan dengan penuh nuansa kesakralan demi menghargai kepercayaan masyarakat Suku Kutai. Namun, pewarnaan alam seperti ini tidak kalah menarik dan bagusnya dari pewarna kimia, dari segi komposisi warna yang digunakan juga sangat selaras dengan perpaduan warna gradasi, proses tersebut memakan waktu cukup lama dalam proses pewarnaannya yaitu dari 5 hingga 6 kali tutup-celup.

C. Kesimpulan

Dalam penciptaan karya batik ini, penulis ingin memperkenalkan sosok Lembu Suana beserta cerita asal-mulanya, sehingga masyarakat luas tidak hanya mengetahui bentuk fisiknya saja tetapi dapat mengetahui cerita dibalik sosok tersebut. Walaupun cerita asal-mula Lembu Suana dianggap sebatas cerita mitos, tetapi di dalam cerita tersebut mengandung sejarah dari Kerajaan Kutai Kartanegara dan menyimpan banyak sekali makna kehidupan yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi setiap manusia. Lembu Suana tidak hanya sosok kebanggaan masyarakat Kalimantan Timur saja, tetapi warisan budaya yang menjadi bagian dari seluruh masyarakat di Indonesia.

Karya batik yang mengangkat cerita hewan mitologi Lembu Suana ini merupakan kreasi baru yang diwujudkan dengan menggunakan pewarna alami tutup celup dan teknik batik tulis. Bahan baku pewarna alam yang digunakan juga tidak sembarangan, karena harus dipikirkan tentang hasil yang dicapai ketika warna tersebut dicampur. Oleh karena itu, terkadang antara desain yang telah diwarnai dengan pewarna alam yang tersedia terjadi perbedaan, dan penulis harus merubah serta menyesuaikan untuk mencapai hasil akhir dengan warna yang cocok dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmidi, *Erau Tradisi dan Ritual Kesultanan Kutai Kartanegara*, Tenggara: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2010.
- Bachroel, Hary, *Kumpulan Catatan Berhubungan dengan Adat Kutai Kartanegara Ing Martadipura*, Tenggara: Lembaga Kepustakaan dan Penerbitan Pustaka Pulau Kumala, 2002.
- D, Adam, *Salasilah Kutai*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Gunarto, Murtihadi, G., *Dasar-dasar Disain*, Jakarta: P.T. Tema Baru, 1982.
- Ishwara, Helen, dkk, *Batik Pesisir Pusaka Indonesia, Koleksi Hartono Sumarsono*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011.
- Triana, Sinta, “Studi Tentang Pewarna Alam di Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta ”, Kerja Profesi Kriya Seni, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Wawancara

- Suhartini, Bagian Bimbingan Dan Koleksi, Kantor Museum Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur.